



## PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA HINDU DAN BUDI PEKERTI DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA PADA SISWA DI SMP NEGERI 1 DENPASAR

Ni Kadek Wedanti Saraswati

Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar

[saraswatiwedanti@gmail.com](mailto:saraswatiwedanti@gmail.com)

### *Abstract*

*This study examines the role of Hindu religious education and character development teachers in instilling religious moderation values among students at SMP Negeri 1 Denpasar. Religious moderation is a crucial element in shaping an educational environment that is harmonious, tolerant, and free from conflict. This research focuses on three main aspects: 1) The attitude of religious moderation among students at SMP Negeri 1 Denpasar, 2) The role of Hindu religious education and character development teachers in the internalization of religious moderation values, and 3) The impact of instilling religious moderation values on students.*

*The research employs a qualitative descriptive approach with data collection techniques including observation, interviews, literature studies, and documentation. Data analysis is conducted systematically through data reduction, data presentation, and conclusion drawing.*

*The results show that students' attitudes towards religious moderation are reflected in various activities such as social service, deliberations in the election of student council representatives (OSIS), participation in extracurricular activities, and involvement in ceremonies and local cultural performances. Teachers play a central role in instilling religious moderation values by teaching fundamental concepts in Hindu teachings such as Tat Twam Asi, Tri Hita Karana, and Catur Paramitha. The internalization of these values has a positive impact on students, as evidenced by increased solidarity, tolerance, responsibility, appreciation for diversity, and the creation of a safer, more orderly, and conducive school environment for learning.*

**Keywords:** *The Role of Teachers, Hindu Religious Education and Ethics, Religious Moderation Values*

### **Abstrak**

Penelitian ini mengkaji peran guru pendidikan agama Hindu dan budi pekerti dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di kalangan siswa SMP Negeri 1 Denpasar. Moderasi beragama merupakan elemen krusial dalam membentuk lingkungan pendidikan yang harmonis, toleran, dan bebas dari konflik. Penelitian ini berfokus pada tiga aspek utama: 1) Sikap moderasi beragama siswa di SMP Negeri 1 Denpasar, 2) Peran guru pendidikan agama Hindu dan budi pekerti dalam internalisasi nilai-nilai moderasi beragama, serta 3) Dampak penanaman nilai-nilai moderasi beragama terhadap siswa.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, studi kepustakaan, dan dokumentasi. Analisis



data dilakukan secara sistematis melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap moderasi beragama siswa tercermin dalam berbagai kegiatan seperti bakti sosial, musyawarah dalam pemilihan OSIS, partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, serta keterlibatan dalam upacara dan pementasan budaya lokal. Guru memainkan peran sentral dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama melalui pengajaran konsep-konsep fundamental dalam ajaran Hindu seperti Tat Twam Asi, Tri Hita Karana, dan Catur Paramitha. Penanaman nilai-nilai ini berdampak positif terhadap siswa, yang ditandai dengan meningkatnya solidaritas, toleransi, rasa tanggung jawab, penghargaan terhadap keberagaman, serta terciptanya suasana sekolah yang lebih aman, tertib, dan kondusif untuk pembelajaran.

**Kata Kunci :** Peranan Guru, Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti, Nilai-Nilai Moderasi Beragama

## I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keberagaman budaya, bahasa, ras, etnis, suku, dan agama. Keberagaman ini menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara multikultural terbesar di dunia, di mana masyarakatnya memiliki beragam kepercayaan, seperti Hindu, Islam, Kristen Katolik, Kristen Protestan, Buddha, Konghucu, dan berbagai aliran kepercayaan lainnya (Di & Saraswati, 2023). Keanekaragaman ini tercermin dalam semboyan nasional Bhinneka Tunggal Ika, yang menegaskan pentingnya persatuan dalam perbedaan (Lestari, 2024).

Dalam ajaran Hindu, keberagaman dipandang sebagai anugerah yang memperindah kehidupan, sejalan dengan konsep Tri Kaya Parisudha, Tri Hita Karana, dan Catur Paramitha (Widyani et al., 2023). Ajaran ini menuntun umat Hindu untuk bersikap moderat dan penuh toleransi dalam menghadapi perbedaan. Namun, dalam realitas kehidupan bermasyarakat, konflik antargolongan masih sering terjadi, termasuk di lingkungan pendidikan. Media sosial kerap menampilkan berbagai bentuk kekerasan dan intoleransi yang melibatkan pelajar dan mahasiswa.

Beberapa faktor yang melatarbelakangi munculnya isu moderasi beragama di antaranya adalah rendahnya perlindungan terhadap kebudayaan, kurangnya pendidikan karakter, serta rendahnya pemahaman dan pengalaman terhadap nilai-nilai agama yang moderat dan inklusif. Hal ini berpotensi meningkatkan gejala intoleransi di kalangan generasi muda, yang seharusnya menjadi pilar utama dalam menjaga persatuan dan keharmonisan bangsa (Darma Permana, 2024).

Lembaga pendidikan memiliki peran strategis dalam membangun moderasi beragama, membentuk karakter siswa, dan menanamkan nilai-nilai toleransi. Melalui pendidikan yang holistik, siswa dapat dilatih untuk menyelesaikan permasalahan tanpa kekerasan, menghargai keberagaman, dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sosialnya (Agama et al., 2024).

Sama halnya seperti SMP Negeri 1 Denpasar sebagai salah satu sekolah di Kota Denpasar mencerminkan keberagaman agama di kalangan peserta didiknya. Namun, observasi awal menunjukkan masih adanya kecenderungan siswa untuk bergaul dalam kelompok agama yang sama, yang mengindikasikan kurangnya interaksi lintas agama. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di kalangan siswa, guna menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis dan saling menghargai perbedaan (Sgd et al., n.d.).



Fenomena tersebut yang membuat peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut peranan guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik di Sekolah Menengah Pertama yang mampu menciptakan kerukunan dalam interaksi sosial dan mampu menjaga keseimbangan yang tidak saling menyalahkan. Maka dari itu peneliti ini dilaksanakan untuk mengetahui Peranan Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Siswa Di SMP Negeri 1 Denpasar.

## II. METODE

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara, studi kepustakaan, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara sistematis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Ardiansyah et al., 2023). Observasi dilakukan untuk mengkaji secara langsung penerapan nilai-nilai moderasi beragama di lapangan. Wawancara dilaksanakan secara mendalam dengan informan utama, yaitu *Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti* (AR, 2020). Studi dokumentasi direalisasikan dengan menganalisis dokumen yang berkaitan dengan peranan guru agama Hindu dan budi pekerti dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada siswa, studi kepustakaan dilakukan dengan menelusuri berbagai referensi yang relevan dengan topik penelitian (Gunawan et al., 2022). Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan pendekatan teori konstruktivistik, teori Behavioristik, teori Humanistik, yang menjadi landasan dalam memahami proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di lingkungan pendidikan.

## III. PEMBAHASAN

### 3.1 Sikap Moderasi Beragama Siswa Di SMP Negeri 1 Denpasar

Di SMP Negeri 1 Denpasar, penerapan sikap moderasi beragama pada siswa melibatkan berbagai nilai dan prinsip yang mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang harmonis dan inklusif. Sikap moderasi beragama tidak hanya diajarkan dalam bentuk teori, tetapi juga diimplementasikan melalui berbagai kegiatan yang mendorong siswa untuk menghargai perbedaan agama, budaya, dan latar belakang sosial (Guru et al., 2024). Sikap moderasi beragama di SMP Negeri 1 Denpasar tercermin dalam berbagai kegiatan yang mengedepankan prinsip-prinsip kemanusiaan, kemaslahatan umum, keadilan, berimbang, taat konstitusi, komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, dan akomodatif terhadap budaya lokal. pengimplementasian nilai-nilai moderasi beragama diantaranya nilai kemanusiaan yang diterapkan melalui kegiatan bakti sosial ke panti asuhan sehingga siswa bisa bersikap saling peduli satu sama tanpa membeda-bedakan agama, ras, budaya, ekonomi dll, nilai kemaslahatan umum diterapkan melalui melaksanakan program pembiasaan pembersihan lingkungan sekolah sebelum pulang sekolah dalam hal ini siswa bisa bersikap mementingkan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi, nilai adil diimplementasikan melalui musyawarah mufakat saat pemilihan ketua osis dalam hal ini siswa bias bersikap adil, tidak membeda-bedakan dan tidak bersikap subjektif (Tarbiyah, 2023).

Nilai berimbang diimplementasikan melalui pementasan drama Bahasa Bali yang dimasukkan ke dalam proyek P5 dimana siswa bisa bersikap seimbang dalam tanggung jawabnya sebagai siswa dengan kebebasan beragama mereka, nilai taat konstitusi diimplementasikan melalui kegiatan upacara bendera setiap hari senin dan hari-hari kemerdekaan lainnya sehingga siswa bisa bersikap nasionalisme dan menghormati prinsip-prinsip dalam konstitusi negara, nilai komitmen kebangsaan diimplementasikan melalui



ekstrakurikuler pramuka yang dilaksanakan setiap hari jumat, nilai toleransi diimplementasikan melalui kegiatan persiapan hari raya Saraswati sehingga siswa bisa bersikap saling menghargai dan menghormati ditengah perbedaan yang ada, nilai anti kekerasan diimplementasikan melalui penyuluhan anti bullying kepada siswa disekolah sehingga siswa bisa bersikap tidak saling mebully teman disekolah, tidak membeda-bedakan teman dalam bergaul, nilai akomodatif terhadap budaya lokal diimplementasikan melalui pementasan tari ketika ada acara-acara resmi disekolah dal hal ini siswa bisa bersikap menghargai perbedaan dan menerima kebudayaan lokal dari umat beragama yang berbeda(Ramadhani & Munir, 2022).

### **3.2 Peranan Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Siswa Di SMP Negeri 1 Denpasar**

Nilai-nilai moderasi beragama diajarkan melalui proses bimbingan, penghayatan, dan pendalaman yang bertujuan membentuk karakter siswa agar nilai-nilai tersebut tertanam dalam kepribadian mereka. Proses ini membantu siswa menyesuaikan keyakinan, sikap, dan perilaku sesuai ajaran agama yang dianut, sehingga tercermin dalam kehidupan sehari-hari. guru memiliki peran penting sebagai pendidik yang mengarahkan, memotivasi, dan mengembangkan potensi siswa tanpa mengekang kebebasan mereka. Guru harus mampu menghargai perbedaan dan menjadi teladan dalam sikap moderasi beragama, sehingga siswa dapat meneladani perilaku tersebut dalam kehidupan nyata. menegaskan bahwa guru adalah figur yang digugu dan ditiru, sehingga profesionalitas, keteladanan, dan kemampuan mengajar menjadi aspek penting dalam pendidikan.

Hasil wawancara dengan Kepala SMP Negeri 1 Denpasar, Sujani, menegaskan bahwa peran guru sangat vital dalam menunjukkan sikap moderat, mengintegrasikan nilai-nilai moderasi dalam pembelajaran, serta menciptakan lingkungan yang inklusif dan toleran. Dukungan kepala sekolah berupa pelatihan guru, penyediaan sumber belajar, dan diskusi keberagaman berperan penting dalam membantu guru menjalankan tugasnya secara optimal. Penelitian ini dilakukan melalui observasi dan wawancara langsung dengan kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Denpasar untuk memahami lebih dalam peran guru dalam menanamkan nilai moderasi beragama.

#### **A. Peranan Guru Pendidikan Agama Hindu Dan Budi Pekerti Dalam Menanamkan Nilai Kemanusiaan.**

Moderasi beragama penting untuk membentuk sikap kemanusiaan pada siswa, agar mereka dapat hidup harmonis dalam keragaman. Guru berperan sebagai teladan dalam mengajarkan moderasi beragama, mengarahkan siswa agar menghargai perbedaan dan bertanggung jawab sebagai warga negara. Guru juga menerapkan nilai Tri Hita Karana dan Tat Twam Asi dalam pembelajaran, melalui kegiatan seperti gotong royong dan diskusi untuk memperkuat sikap saling menghargai. Ajaran Tri Hita Karana menekankan hubungan harmonis antara manusia, Tuhan, dan alam, dengan fokus pada penghargaan terhadap sesama.

#### **B. Peranan Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Dalam Menanamkan Nilai Kemaslahatan Umum.**

Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti memiliki peran penting dalam menanamkan nilai kemaslahatan umum kepada siswa. Nilai ini mengajarkan bahwa setiap tindakan dalam kehidupan beragama harus memperhatikan dampaknya bagi masyarakat luas. Dalam wawancara, Muliarta menjelaskan bahwa guru berperan dalam melatih siswa untuk membedakan kepentingan pribadi dan kepentingan umum, serta selalu mengingatkan mereka untuk mendahulukan kepentingan masyarakat. Begitu



pula, Sudiasih menekankan bahwa guru harus menanamkan rasa tanggung jawab dalam menjalankan keyakinan, dengan mengutamakan kesejahteraan orang banyak daripada kepentingan pribadi. Melalui peran ini, guru berusaha membentuk karakter siswa yang lebih peduli terhadap kemaslahatan umum.

**C. Peranan Guru Pendidikan Agama Hindu Dan Budi Pekerti Dalam Menanamkan Nilai Adil.**

Nilai adil sangat penting untuk mencegah diskriminasi dan memastikan setiap individu dihormati tanpa memandang latar belakang agama. Muliarta menjelaskan bahwa guru tidak membedakan penilaian dan selalu mengingatkan siswa untuk menghargai perbedaan agama. Santiasih menambahkan bahwa penilaian harus adil dan disesuaikan dengan kemampuan siswa, serta musyawarah mufakat harus diterapkan dalam pemilihan perangkat kelas. Guru berperan penting dalam memberikan penilaian yang objektif dan adil, serta menciptakan lingkungan yang setara bagi semua siswa.

**D. Peranan Guru Pendidikan Agama Hindu Dan Budi Pekerti Dalam Menanamkan Nilai Berimbang.**

Menanamkan nilai berimbang pada siswa penting untuk membantu mereka membuat keputusan bijak dengan mempertimbangkan berbagai sudut pandang. Santiasih menjelaskan bahwa guru mengajarkan moderasi beragama untuk menghindari ekstremisme dan radikalisme, serta mengajarkan tanggung jawab dan kedisiplinan. Guru memberikan contoh sikap seimbang dalam kehidupan sehari-hari dan memastikan diskusi di kelas dilakukan secara adil, di mana semua pihak didengar dan dihargai. Kedua guru berperan penting dalam menanamkan nilai berimbang dengan memberi contoh dan mengajarkan sikap moderat.

**E. Peranan Guru Pendidikan Agama Hindu Dan Budi Pekerti Dalam Menanamkan Nilai Taat Konstitusi.**

Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti memiliki peran penting dalam menanamkan nilai taat konstitusi kepada siswa. Mereka mengajarkan siswa untuk mencintai tanah air dan menghormati hukum melalui kegiatan rutin seperti upacara bendera setiap hari Senin dan pada hari kemerdekaan. Selain itu, guru juga mengingatkan siswa untuk mematuhi tata tertib sekolah dan memberi pemahaman bahwa pelanggaran terhadap aturan akan berakibat pada konsekuensi yang harus diterima. Hal ini membantu membentuk karakter siswa sebagai warga negara yang bertanggung jawab dan sadar hukum.

**F. Peranan Guru Pendidikan Agama Hindu Dan Budi Pekerti Dalam Menanamkan Nilai Komitmen Kebangsaan.**

Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti memiliki peran penting dalam menanamkan nilai komitmen kebangsaan kepada siswa. Melalui kegiatan seperti menyanyikan lagu kebangsaan dan mempraktikkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, guru mengajarkan siswa tentang gotong royong, toleransi, dan keadilan sosial. Selain itu, guru mendorong siswa untuk terlibat dalam kegiatan kepemimpinan, seperti menjadi pengurus OSIS atau mengikuti bakti sosial, guna mengembangkan rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap bangsa. Hal ini membentuk karakter siswa sebagai warga negara yang cinta tanah air dan aktif dalam pembangunan bangsa.

**G. Peranan Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Dalam Menanamkan Nilai Toleransi.**



Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti berperan penting dalam menanamkan nilai toleransi kepada siswa dengan mengajarkan konsep moderasi beragama. Guru mengingatkan siswa untuk tidak membedakan teman dan menerapkan ajaran seperti Tat Twam Asi ("Aku adalah kamu, kamu adalah aku") serta Catur Paramitha (Maitri, Karuna, Mudita, Upeksha) yang mendorong sikap bersahabat, welas asih, simpatik, dan tenggang rasa. Nilai-nilai ini membantu menciptakan lingkungan yang harmonis dan mengurangi konflik akibat perbedaan agama, sesuai dengan ajaran Wasudaiva Kutumbakam yang menganggap seluruh dunia sebagai satu keluarga besar (Widyani et al., 2023).

#### **H. Peranan Guru Pendidikan Agama Hindu Dan Budi Pekerti Dalam Menanamkan Nilai Anti Kekerasan.**

Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti memiliki peranan penting dalam menanamkan nilai anti kekerasan kepada siswa. Mereka mengajarkan siswa untuk menyayangi sesama dan tidak menyakiti, baik secara fisik maupun verbal, dengan mengingatkan bahwa semua agama mengajarkan kasih sayang dan menghargai keberagaman. Konsep Tri Kaya Parisudha dalam agama Hindu berpikir yang benar, berkata yang benar, dan berbuat yang benar merupakan pedoman untuk membentuk karakter yang harmonis dan menghindari kekerasan. Penerapan nilai ini diharapkan dapat menciptakan hubungan sosial yang baik dan menghindari perilaku negatif yang merugikan diri sendiri dan orang lain.

#### **I. Peranan Guru Pendidikan Agama Hindu Dan Budi Pekerti Dalam Menanamkan Nilai Akomodatif Terhadap Kebudayaan Lokal.**

Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti berperan penting dalam menanamkan nilai akomodatif terhadap kebudayaan lokal. Mereka memberikan kebebasan kepada siswa untuk memperkenalkan dan mengekspresikan kebudayaan masing-masing, seperti melalui tarian, kidung Bali, atau gending Jawa. Hal ini membantu siswa untuk lebih mengenal, menghargai, dan melestarikan budaya lokal. Selain itu, guru juga mengajarkan pentingnya saling menerima perbedaan budaya yang ada di sekitar mereka. Dengan demikian, nilai akomodatif terhadap kebudayaan lokal mendukung pembentukan identitas siswa dan menjaga keharmonisan sosial di sekolah.

### **3.3 Dampak Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Siswa Di SMP Negeri 1 Denpasar**

Penanaman nilai-nilai moderasi beragama di SMP Negeri 1 Denpasar memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan karakter dan perilaku siswa. Berbagai nilai yang diajarkan oleh guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti berperan dalam membentuk pribadi siswa yang toleran, bertanggung jawab, dan penuh empati terhadap sesama diantaranya:

- a) Dampak Penanaman Nilai Kemanusiaan, Penanaman nilai kemanusiaan pada siswa menghasilkan sikap saling mencintai sesama, tenggang rasa, dan menghindari perilaku semena-mena. Siswa yang menginternalisasi nilai ini cenderung memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang hak asasi manusia dan pentingnya menghargai perbedaan. Di sekolah, hal ini menciptakan lingkungan yang harmonis dan damai, dengan siswa saling menghormati satu sama lain, tanpa membedakan latar belakang atau kepercayaan mereka.
- b) Dampak Penanaman Nilai Kemaslahatan Umum, Penanaman nilai kemaslahatan umum mendorong siswa untuk mengutamakan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi. Ini tercermin dalam kegiatan bersama yang mempererat solidaritas dan kerukunan antar



- siswa. Kesejahteraan sosial di sekolah juga meningkat, karena siswa lebih peduli terhadap kebutuhan dan kepentingan sesama. Keberhasilan dalam mewujudkan nilai ini memperlihatkan pentingnya kolaborasi dalam mencapai tujuan bersama dan meningkatkan kualitas kehidupan sekolah.
- c) Dampak Penanaman Nilai Adil Nilai adil, yang ditanamkan di sekolah membentuk sikap siswa yang lebih rukun dan menghargai keadilan. Dengan diterapkannya nilai ini, siswa menjadi lebih peka terhadap ketidakadilan dan berusaha menjaga suasana yang kondusif di sekolah. Nilai adil juga berperan dalam membentuk sikap saling menghargai, menciptakan pembelajaran yang lebih baik dan hubungan sosial yang lebih erat antara siswa.
  - d) Dampak Penanaman Nilai Berimbang, Nilai berimbang memberikan dampak positif dalam perkembangan pribadi siswa. Siswa yang dididik dengan nilai berimbang lebih mampu untuk mandiri dan bertanggung jawab, serta mengelola waktu dengan baik. Hal ini membantu siswa dalam menghindari stres dan kelelahan akibat terlalu banyak beraktivitas. Selain itu, mereka lebih mampu membuat keputusan yang bijak dan berpikir secara seimbang mengenai berbagai situasi dalam kehidupan mereka.
  - e) Dampak Penanaman Nilai Taat Konstitusi, Penanaman nilai taat konstitusi memberikan dampak yang penting dalam pembentukan kesadaran hukum siswa. Dengan memahami dan menghormati konstitusi, siswa menjadi lebih tertib dan disiplin, serta lebih sadar akan hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara. Ini tidak hanya memperkuat karakter individu siswa, tetapi juga berkontribusi pada terciptanya masyarakat yang lebih adil dan tertib.
  - f) Dampak Penanaman Nilai Komitmen Kebangsaan, Penanaman nilai komitmen kebangsaan meningkatkan rasa persatuan dan kesatuan di kalangan siswa. Siswa yang memahami pentingnya kebangsaan cenderung lebih peduli terhadap keragaman dan memperjuangkan kemajuan bersama. Rasa patriotisme yang berkembang juga menciptakan sikap yang lebih peduli terhadap isu-isu nasional dan kesejahteraan sosial, sekaligus mengurangi potensi konflik dalam masyarakat.
  - g) Dampak Penanaman Nilai Toleransi, Nilai toleransi memainkan peran penting dalam menciptakan hubungan yang harmonis di antara siswa dengan latar belakang yang beragam. Dengan menginternalisasi nilai toleransi, siswa lebih menghargai perbedaan budaya, agama, dan pandangan hidup. Hal ini dapat meminimalisir konflik dan meningkatkan rasa empati, menciptakan lingkungan yang damai di sekolah. Di tingkat yang lebih luas, ini juga mendorong masyarakat yang lebih inklusif dan harmonis.
  - h) Dampak Penanaman Nilai Anti Kekerasan, Penanaman nilai anti kekerasan mengarah pada terciptanya lingkungan sekolah yang aman dan kondusif bagi perkembangan siswa. Dengan menghindari perilaku kekerasan dan bullying, siswa menjadi lebih sadar akan pentingnya menjaga keamanan dan kesejahteraan bersama. Hal ini turut meningkatkan kesejahteraan psikologis siswa, karena mereka merasa aman dan dihargai dalam lingkungan belajar.
  - i) Dampak Penanaman Nilai Akomodatif terhadap Kebudayaan Lokal, Penanaman nilai akomodatif terhadap kebudayaan lokal di SMP Negeri 1 Denpasar berperan besar dalam meningkatkan penghargaan terhadap kebudayaan lokal dan memperkaya keragaman budaya di lingkungan sekolah. Siswa yang memiliki pemahaman ini tidak hanya menjadi lebih



toleran terhadap perbedaan budaya, tetapi juga lebih bangga dan berkomitmen untuk melestarikan warisan budaya mereka. Hal ini membantu mengurangi pengaruh negatif globalisasi yang dapat mengancam keberadaan kebudayaan lokal. Kreativitas siswa juga semakin berkembang karena mereka dapat menciptakan karya-karya baru yang terinspirasi dari budaya lokal yang mereka pelajari.

#### IV. SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian mengenai peran guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dalam menanamkan nilai moderasi beragama di SMP Negeri 1 Denpasar, dapat disimpulkan bahwa penerapan Moderasi Beragama Sikap moderasi beragama sudah diterapkan dengan baik di SMP Negeri 1 Denpasar melalui berbagai kegiatan yang melibatkan siswa secara aktif, seperti bakti sosial, kegiatan ekstrakurikuler, serta pementasan seni budaya yang tidak mengganggu kepercayaan agama lain. Ini menunjukkan adanya pengembangan rasa toleransi dan kerukunan antar siswa dengan latar belakang agama dan budaya yang berbeda.

Peran Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di sekolah ini melaksanakan perannya dengan baik, baik dalam mengajarkan nilai-nilai moderasi beragama, seperti penghormatan terhadap martabat manusia, keadilan, toleransi, dan pengamalan ajaran Hindu seperti Tat Twam Asi dan Tri Hita Karana. Mereka juga membimbing siswa untuk mengutamakan kepentingan umum, saling menghargai, dan mengaplikasikan ajaran Catur Paramitha serta Tri Kaya Parisudha.

Pengaruh Positif terhadap Siswa pada Nilai-nilai moderasi beragama yang ditanamkan memberikan dampak positif terhadap perkembangan sosial dan karakter siswa, antara lain meningkatkan rasa empati, persatuan, toleransi, dan menghargai kebudayaan lokal. Selain itu, siswa menjadi lebih mandiri, bertanggung jawab, disiplin, dan memiliki kesadaran hukum yang tinggi, yang turut berkontribusi pada berkurangnya kekerasan dan bullying di sekolah. Secara keseluruhan, penerapan nilai moderasi beragama oleh guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Denpasar berperan penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis, aman, dan penuh dengan rasa saling menghargai antar siswa dari berbagai latar belakang agama dan budaya (Lestari, 2024).

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agama, I., Negeri, I., Kendari, I., Agama, I., Negeri, I., & Kendari, I. (2024). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Upaya Pemahaman Moderasi Beragama Bagi Peserta Didik ( Studi Kasus SMA Negeri 1 Pomalaa )* Habibi Said Samsul Bahri Abstrak. 10, 135–152.
- AR, S. (2020). Peran Guru Agama Dalam Menanamkan Moderasi Beragama Samsul AR Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Arab (STIBA) Darul Ulum Banyuwangi Pamekasan. *Al-Irfan*, 3(1), 37–51.
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Darma Permana, I. D. G. (2024). Strategi Guru Agama Hindu dalam Menumbuhkembangkan Sikap Moderat Siswa di SD Saraswati 6 Denpasar. *Jurnal Penelitian Agama Hindu*, 8(2), 254–273. <https://doi.org/10.37329/jpah.v8i2.2978>



- Di, B., & Saraswati, S. D. (2023). *Implikasi Strategi Guru Pendidikan Agama Hindu Dan Budi Pekerti Terhadap Penguatan Indikator Moderasi*. 3(2), 102–120.
- Gunawan, I. G. D., Sukiada, K., Subagiasta, I. K., & Arta, I. G. A. J. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Hindu Dalam Menanamkan Filosofi Pendidikan Multikultural Bagi Siswa Hindu Di SMPN 2 Basarang Kabupaten Kapuas. *Jurnal Penelitian Agama Hindu*, 9843(2579–9843), 78–87.  
<https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/JPAH/article/view/2162%0Ahttps://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/JPAH/article/download/2162/960>
- Guru, P., Agama, P., Dan, I., Pekerti, B., & Membangun, D. (2024). *Peran guru pendidikan agama islam dan budi pekerti dalam membangun sikap toleransi beragama siswa di smk PGRI 1 ponorogo*.
- Lestari, N. (2024). *Pengajaran Nilai-Nilai Keagamaan dalam Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti untuk Siswa Kelas II Sekolah Dasar*. 1(1), 394–400.
- Ramadhani, F. I., & Munir, M. M. (2022). Peran Guru Agama Dalam Implementasi Pendidikan Moderasi Beragama Di Sdn 2 Sukodono Kabupaten Jepara. *Elementeris: Jurnal Ilmiah Pendidikan ...*, 4(November), 23–35.
- Sgd, U. I. N., Mahasiswa, B., Bandung, U. I. N. S. G. D., & Bandung, U. I. N. S. G. D. (n.d.). 1, 2 3. 155–174.
- Tarbiyah, F. (2023). *Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana (SI) Dalam Ilmu Tarbiyah DISUSUN OLEH AHMAD MUSLIHIN NIM: 17531007 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*.
- Widyani, N. W., Arini, N. W., & Suyeni, N. M. (2023). Peranan Guru Pendidikan Agama Hindu Dan Budi Pekerti Dalam Mengembangkan Karakter Siswa Melalui Ajaran Tri Hita Karana Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bangli. *Upadhyaya: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama*, 4(2), 180–194. <https://doi.org/10.25078/up.v4i2.2848>